

	<p>masalah konseli beserta latar belakang yang menyebabkannya.</p>	<p>mematuhi peraturan atau norma yang berlaku dalam pesantren dimana dia tinggal. Karena kegagalan tersebut konseli tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan perilaku yang tidak pantas. Seperti contoh ketika didalam kelas(majelis) sikap santri seharusnya takdim ke gurunya atau mendengarkan segala penjelasan dari gurunya, bukan malah sebaliknya santri mengobrol sendiri atau tidak memperhatikan gurunya dan selalu menyanggah segala nasihat seorang guru yang baik untuk dirinya.</p>
3.	<p>Prognosa: Langkah ini digunakan untuk menetapkan jenis terapi yang akan diterapkan dalam menangani masalah konseli, langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah sebelumnya yaitu diagnosa.</p>	<p>Setelah melakukan diagnosa, konselor menetapkan jenis terapi yang akan digunakan yaitu melalui pendekatan Terapi Shalat Tahajud Dengan menggunakan pendekatan Terapi shalat tahajud ini diharapkan konseli dapat memperbaiki perilakunya, lebih disiplin dalam segala hal terutama dalam menaati peraturan serta mematuhi norma-norma yang berlaku dipesantren dan mampu bertanggung jawab serta bijaksana dalam berperilaku.</p>
4.	<p>Terapi/ <i>treatment</i>: Langkah pemberian bantuan kepada konseli, dalam hal ini konselor menggunakan pendekatan dengan Terapi Shalat Tahajud.</p>	<p>Berdasarkan hasil dari prognosis dalam langkah ini, konselor menerapkan pendekatan Terapi Shalat Tahajud, namun sebelumnya konselor mengidentifikasi timbulnya masalah yang dihadapi konseli dan akibat dari masalah itu sendiri. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi konseli beserta dampak dari masalah yang dihadapi konseli kemudian konselor memberikan terapi (<i>treatment</i>) dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Tahajud yang dirasa cocok untuk menyelesaikan masalah konseli.</p> <p>Adapun tahap-tahap dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Tahajud yakni:</p> <p>a. Tahap Persiapan</p> <p>1) Konselor Membangunkan Konseli</p> <p>Pada tahap ini yakni pada jam 03.00. setiap malam konselor membangunkan konseli untuk melakukan sholat tahajud. Namun konseli merasa susah dan berat untuk bangun pada jam tersebut. Karena memang segala sesuatu yang belum menjadi kebiasaan akan sukar dikerjakan, dan hal itu harus dikerjakan dengan pemaksaan diri dan niat yang kuat</p>

		<p>terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang mudah dan sulit untuk ditinggalkan si konseli dan akhirnya konselor membangunkannya pada jam 03:30 setiap hari dan rutindan konseli pun berusaha bangun dari tidurnya untuk berwudlu' dan kemudian melanjutkannya dengan shalat tahajud. Sehingga si konseli mampu mengalahkan rasa malas untuk bangun dan menjalankan shalat tahajud dengan rutin.</p> <p>2) Konselor Memberikan buku kepada Konseli yang didalamnya berisi doa-doa</p> <p>Pada tahap ini setelah konseli menyelesaikan shalatnya, kemudian konselor memberikan buku yang didalamnya berisi doa doa dan juga dzikir. Yang didalamnya terdapat doa- doa lengkap dari berbagai shalat termasuk shalat tahajud. Pada tahap ini pula konselor menyarankan kepada konseli untuk menghafalkan doa shalat tahajud agar lebih mudah dalam berdoa dan lebih khusyuk.</p> <p>b. Tahap proses shalat tahajud</p> <p>1) Dilakukan dua rokaat (satu kali salam)</p> <p>Rokaat pertama setelah membaca surat Fatihah, kemudian membaca Surat Al-Kafirun sebanyak tiga kali. Begitupun pada rokaat ke dua setelah membaca surat Fatihah kemudian membaca surat Al-Ikhlash sebanyak tiga kali.</p> <p>2) Ruku'</p> <p>Didalam ruku' setelah membaca سبحان ربِّي kemudian dilanjutkan dengan membaca سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله أكبر sebanyak lima kali.</p> <p>3) Sujud</p> <p>Didalam sujud setelah membaca سبحان ربِّي kemudian dilanjutkan dengan membaca سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله أكبر sebanyak lima kali</p> <p>4) Salam</p> <p>Setelah salam sebelum berdoa, konseli membaca dzikir seperti hamdallah (الحمد لله) (tasbih (سبحان الله) takbir (الله أكبر) dan juga tahlil (لا اله الا الله) (استغفر الله) dan juga tahlil (لا اله الا الله)</p>
--	--	--

		<p>الله) masing masing sebanyak sepuluh sampek tiga puluh tiga kali dan kemudian dilanjutkan dengan doa.</p> <p>c. Tahap konseling dan refleksi</p> <p>Konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai keutamaan dan manfaat dari shalat tahajud beserta pentingnya sikap disiplin dalam segala urusan.</p> <p>Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keutamaan sholat tahajud. Misalnya manfaatnya, membuat jasmani dan rohani kita sehat dari berbagai macam penyakit.</p> <p>Shalat tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan. Keutamaannya akan mendapatkan kecintaan Allah dan doa kita diterima oleh Allah. Selain itu konselor juga memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan Dalam shalat tahajud tentunya ada keutamaan-keutamaan diantaranya:</p> <p>1) Dicintai oleh Allah</p> <p>Orang yang dicintai oleh Allah insyaAllah akan selalu di jaga dan dilindungi oleh allah dari berbagai bencana dan bala'. Disini konselor memberikan pemahaman kepada konseli bahwa dengan dicintai oleh Allah maka kita akan senantiasa dijaga oleh Allah dari hal-hal yang di larang dan di benci oleh allah. Seperti halnya yang dilakukan oleh konseli sering melanggar peraturan-peraturan di pondok, sering tidak mengikuti kegiatan shalat berjemaah, tidak mengikuti pengajian kitab, berbicara saat kegiatan pelajaran di pondok. Namun dengan menjalan sholat tahajud konseli mampu mengubahnya ke perilaku yang lebih baik walaupun dnegan proses yang lumayan lama, dan bertahap sedikit demi sedikit, setelah dia mampu menjadikan shalat tahajud sebagai kebiasaan dia lebih bisa menjaga nafsunya untuk</p>
--	--	---

		<p>menghindari hal-hal yang merusak peraturan dan hal-hal yang dibenci oleh Allah. orang yang selalu melaksanakan shalat tahajud akan menjadi orang yang paling dekat dengan Allah SWT.</p> <p>Dalam hal ini konseli diberi pemahaman bahwa dengan melakukan sholat tahajud akan selalu dekat dengan Allah , dan akan dilindungi dari berbagai hal yang dilarang, tidak hanya dengan itu shalat tahajud ini melatih diri agar senantiasa melakukan segala peraturan dengan ikhlas dan ridho karena Allah. Konseli juga diharapkan rajin shalat tahjud dan juga rajin dalam shalat berjama'ah.</p> <p>2. mengusir penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh.</p> <p>Sebagaimana telah dijelaskan pemapatah, Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, ketika si konseli mampu mengkoordinasikan waktu istirahatnya maka dia akan mampu menguasai tubuhnya untuk selalu bangun menjalankan shalat tahajud tepat pada waktu yang sudah dia jadwalkan, dengan begitu si konseli juga mampu menjaga kesehatannya tanpa harus menurunkan daya efektifitas istirahatnya. Konseli juga bisa melaksanakan kegiatan yang ada di pondok dengan aktif dan disiplin karena dari keutamaan shalat tahajud ini adalah mengusir penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh.</p> <p>Selain itu konselor juga memberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin dalam kehidupan. Karena dengan disiplin hidup seseorang akan indah, tertib dan teratur. Serta konselor menyarankan agar konseli lebih berdisiplin dalam segala hal. Misalnya dalam mengelola waktu, tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>Ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.</p>
--	--	---

Hal ini menyebabkan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli tidak patuh terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib yang ditetapkan di pondok pesantren dan berpengaruh pula pada sikap kurangnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan rutin yaitu pengajian kitab kuning setiap pagi dan malam, konseli selalu mengabaikan kegiatan tersebut yang padahal kegiatan itu sangat diwajibkan dan penting juga bagi pembekalan hidupnya kelak, karena banyak sekali ilmu-ilmu baru yang akan konseli dapatkan apabila konseli mengikutinya dengan rutin.

Setelah mendiagnosa permasalahan yang dihadapi konseli, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepadakonseli yaitu terapi dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Tahajud yang bertujuan untuk memperbaiki, mengubah, dan menunjukkan bahwa selama ini konseli telah terperangkap pada perilaku yang kurang baik yang seharusnya di jauhi oleh seorang santri seperti tidak patuhnya terhadap peraturan-peraturan, sikap tidak hormat terhadap guru serta menyepelekan tugas dan tanggung jawabnya.

Seperti telah disebutkan di atas, pemberian terapi (*treatment*) disini digunakan untuk membantu konseli mengubah perilakunya seperti yang dulunya sering tidak mengikuti jamaah, tidak mengikuti pengajian kitab, tidak mendengarkan keterangan guru dan juga perilaku buruk lain yang ditunjukkan oleh konseli akibat dari kebiasaannya yang tidak patut dijadikan teladan tersebut.

Terapi ini bertujuan agar konseli dapat bangkit kembali baik berdasarkan kesadaran moral, jasmani dan spiritual (religious), dalam bertata

5.	Membantah guru		✓				✓
6.	Terlihat kurang bersemangat	✓					✓

Keterangan:

- A** : Tampak atau dilakukan
B : Kadang-kadang tampak atau kadang-kadang dilakukan
C : Tidak tampak atau tidak dilakukan

Berdasarkan tabel-tabel di atas, maka dapat di analisis bahwa tingkat keberhasilan konseling yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Tahajud dalam meningkatkan Kedisiplinan seorang santri di Pondok Baitul Jannah Surabaya dapat dikatakan ada sedikit perubahan setelah proses konseling, hal itu jelas dalam tabel bahwa perubahan yang terjadi pada konseli yang sebelumnya ada enam gejala yang diantaranya limatampak atau sering dilakukan oleh konseli dan satuyang kadang-kadang tampak atau dirasakan oleh konseli, menjadi dua yang kadang kadang tampak atau dilakukan oleh konseli , serta empat yang menjadi tidak tampak atau dilakukan oleh konseli.

Adapun perubahan tersebut yakni pada sebelum konseling lima yang sering atau selalu dilakukan konseli diantaranya tidak berjamaah, tidak mengikuti pengajian kitab, tidak mengerjakan piket saat jadwal piket, Tidak mendengarkan keterangan guru saat pelajaran, Terlihat kurang bersemangat. Sedangkan satu yang kadang-kadang tampak atau kadang-kadang dilakukan oleh konseli yakni membantah guru.

Kemudian setelah adanya konseling melalui pendekatan Terapi Shalat Tahajud ini, Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan terhadap peningkatan kedisiplinan konseli dipondok. Konseli sudah mulai mampu menguasai kehendaknya dalam berbuat buruk yang dulunya menjadi

